

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian ilmiah metode penelitian merupakan sistem kerja yang harus dilaksanakan, karena metode penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan langkah-langkah kerja guna tercapainya penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Oleh karena itu, penelitian harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian.

Selain itu, metode penelitian merupakan suatu penyelidikan dengan menggunakan cara-cara yang telah ditentukan untuk mendapatkan suatu kebenaran yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian guna memperoleh data dari lembaga yang disetujui. Manfaat dari penelitian ilmiah ini adalah untuk mendapatkan kebenaran ilmiah. Maka, demi tercapainya tujuan penelitian ini, metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tema yang di bahas, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini menggunakan data sebagai objek dalam penelitian. “Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah terhadap pengambilan

keputusan manajerial dan ekonomi.”¹ Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis seberapa besar kebijakan fiskal dalam hal ini belanja pegawai dan belanja bantuan sosial mempengaruhi terhadap laju inflasi di provinsi Banten pada tahun 2006-2015.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”²

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua data belanja pemerintah dan inflasi di Provinsi Banten dari tahun 2000-2016.

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.”³Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (UPPS STIM YKPN: Yogyakarta, 2001), h. 3

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : ALFABETA,2007), h.80.

³Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2008), Cetakan Pertama, h. 242

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”⁴

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu data belanja pegawai dan belanja bantuan sosial dan inflasi di Provinsi Banten dari tahun 2006-2015.

C. Operasional Variabel

Secara singkat variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi untuk memiliki lebih dari satu nilai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan waktu yang terjadi lebih dahulu. Sedangkan, variabel terikat (*dependent variable*) merupakan yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas disini ialah belanja pegawai dan belanja bantuan sosial daerah provinsi Banten. Sedangkan variabel terikat nya ialah inflasi di provinsi Banten.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder di klasifikasikan menjadi dua, yaitu:

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder yaitu eksternal data. Eksternal data ialah data yang diperoleh dari sumber luar. Sumber luar disini ialah Badan

⁴Ety Rochaety, *Metodologi Penelitian Bisni Dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007), h.66.

Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Badan Pusat Statistik (BPS) daerah Provinsi Banten.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan internet. Tujuan pengambilan data sekunder ini ialah untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi berupa data-data yang akan di analisis oleh peneliti. Yang pertama, ialah mengenai data belanja pegawai pemerintah daerah provinsi Banten tahun 2006-2015. Kedua, mengenai data belanja bantuan sosial pemerintah daerah provinsi banten 2006-2015. Dan yang ketiga, mengenai data inflasi di daerah provinsi Banten, masing-masing data yang di ambil ialah data pada tahun 2006-2015. Data-data tersebut diperoleh dari badan atau lembaga yang resmi yakni Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan bagian dari proses penelitian yang sangat penting. Karena dengan analisis ini data yang ada akan menunjukkan manfaatnya terutama dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur yang melibatkan dua atau lebih variable bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya) dan satu variable

terikat (Y), maka dirumuskan analisis regresi berganda/majemuk sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$$Y = a + b_1b_p + b_2b_b$$

Diketahui : Y = Variabel terikat (variable dependen), X_1 dan X_2 = Variabel bebas (variable independen), a = konstanta (intersep) , b_1 dan b_2 = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Keterangan : Y = Inflasi, X_1 = belanja pegawai, X_2 = belanja bantuan sosial.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis maka diperlukan pengujian sebagai berikut :

2. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.”⁵ Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

⁵Haryadi, Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Cet. Kedua, h. 53

2) Multikolinearitas

“Multikolinearitas mempunyai pengertian bahwa ada hubungan linear yang “sempurna” atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi.”⁶ Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga.

3) Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya, heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variable tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. berarti varians error bersyarat X merupakan angka yg tidak konstan. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplots* serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot*. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan uji *scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

⁶Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 157

4) Autokorelasi

“Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang di urutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectional*).”⁷

Menurut Wijaya, “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).”⁸

Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series*(data runtun waktu), sementara itu, pada data *cross-section* autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan hanya dalam kurun waktu tertentu dan biasanya menggunakan koesioner. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson, uji Langrage Multiplier (LM), uji statistic Q, dan uji Run Test. Uji autokorelasi yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah uji Durbin Watson seperti dalam penelitian ini.

2. Uji Statistik

1) Uji Serentak (uji F)

Uji Serentak, yaitu statistik bagi koefisien regresi yang serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y.

⁷Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, h. 201

⁸ Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, h. 80-90

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

3) Koefisien Korelasi

“Koefisien korelasi merupakan sumbangan atau kontribusi bersama dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.”⁹ Besarnya koefisien korelasi berkisar antara $+1$ s/d -1 . Jika koefisien korelasi positif (+) maka kedua variabel mempunyai hubungan searah, dan jika nilai koefisien korelasi negatif (-) maka kedua variabel memiliki hubungan yang berlawanan arah.

⁹Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangan*, (Kencana PrenadaMedia Group: Jakarta, 2004), ed. Pertama, Cet. Pertama, hal. 206